

ABSTRAK

Kemiskinan sebagai suatu fenomena sosial tidak hanya dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang tetapi juga terjadi di negara yang sudah mempunyai kemajuan di bidang pembangunan ekonomi. Agama Islam adalah sebuah agama yang tidak hanya memiliki interkoneksi vertikal, yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan, tapi juga memiliki interkoneksi horizontal, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, atau hubungan sosial, salah satu ajaran Islam yang memiliki interkoneksi sosial adalah kewajiban zakat. Zakat sebagai satu ibadah yang dituntut dari mereka yang mampu dapat dipandang merupakan tali pengikat yang akan memelihara erat hubungan sesama manusia disamping hubungan dengan Allah, dan akan meyegarkan kembali semangat berkorban, solidaritas dan setia kawan demi kepentingan masyarakat dan Jama'ah (Negara). Zakat yang merupakan bagian dari sistem perekonomian Islam harus segera direvitalisasi, salah satunya adalah pendayagunaan. Zakat yang selama ini dikelola belum bisa lebih banyak dalam mewujudkan kesejahteraan umat.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan zakat agar bisa mengurangi angka kemiskinan yang ada, khususnya di Kabupaten Jepara. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan dan pemberdayaan zakat, serta menjelaskan tentang kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pemberdayaan zakat serta solusi yang harus dilakukan agar pemberdayaan zakat bias untuk mengurangi angka kemiskinan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis sosiologis. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan sumber data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan melalui wawancara kepada para wajib zakat, para penerima zakat, para tokoh masyarakat, dan juga para pengurus badan pengelola zakat. Sedangkan analitis data menggabungkan antara metode analitis kuantitatif dan metode analitis kualitatif melalui analisis statistik deskriptif.

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk menganalisa secara empirik apakah zakat memiliki dampak terhadap upaya pengurangan tingkat kemiskinan. Pelaksanaan pemberdayaan zakat yang terjadi di Kabupaten Jepara masih bersifat individu dari para wajib zakat, baik dalam hal penghitungan dana yang harus dikeluarkan zakatnya maupun dalam pendistribusian dan zakat. Disamping itu juga dana zakat yang diberikan kepada para penerima zakat yang kebanyakan terdiri dari kelompok fakir miskin masih berupa dana zakat yang bersifat konsumtif, karikatif (habis pakai), bukan dan yang bersifat produktif. Dalam hal pendistribusian yang dilakukan oleh individu wajib zakat lebih pada unsur keluarga dan lingkungan, sehingga untuk wilayah daerah diluar wilayah wajib zakat tidak tersentuh dalam pendistribusian dana zakat.

Kata kunci : Zakat, Pemberdayaan dan Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty as a social phenomenon is not only experienced by developing countries but also occurs in countries that already have establishment in the field of economic development. Islam is a religion that not only has a vertical interconnection, that is, the relationship between man and his god, but also has a horizontal interconnection, that is, the relationship between humans and other human beings, or social relations, one of the teachings of Islam that has social interconnection is the obligation of zakat.

Zakat as a worship demanded from those who are able to be considered a rope that will maintain the close relationship of human beings in addition to the relationship with God, and will refresh the spirit of sacrifice, solidarity and loyal friends for the benefit of society and Jama'ah (State). Zakat which is part of the Islamic economic system should be immediately revitalized, one of which is utilization. Zakat that has been managed can not be more in realizing the welfare of the people.

The problem raised in this research is how the implementation of zakat empowerment in order to reduce the existing poverty rate, especially in Jepara regency. This study describes the implementation and empowerment of zakat, and explains the weaknesses that occur in the empowerment of zakat as well as solutions that must be applied in order to empower the zakat bias to reduce the poverty rate.

The approach method used in this research is sociological juridical. This research is analytical descriptive with primary data source and secondary data. Primary data is done through interviews with the obligatory zakat, the recipients of zakat, community leaders, as well as the managers of the zakat management agency. While analytical data combines between quantitative analytical methods and qualitative analytical methods through descriptive statistical analysis.

This paper is the result of research that aims to analyze empirically whether zakat has an impact on efforts to reduce poverty levels. Implementation of zakat empowerment that occurred in Jepara regency is still individual from the obligatory zakat, both in terms of calculating the funds that must be issued zakatnya and in distribution and zakat. Besides, the zakat fund given to the recipients of the zakat, mostly consisting of the poor, is still a consumptive, caricature (disposable), not and productive. In the case of distributions conducted by individuals obliged to zakat more on the elements of family and environment, so that for areas outside the zakat obligatory areas untouched in the distribution of zakat funds.

Keywords: Zakat, Empowerment and Poverty

